

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT KONSUMSI, INDEKS INFRASTRUKTUR, DAN RATA-RATA UPAH/GAJI BERSIH TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI

Andi Putra Setyawan; Muhammad Arif

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan (Pend), tingkat konsumsi (Kons), indeks infrastruktur (Ifr) dan rata-rata upah/gaji bersih (RU) terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2019-2021 dengan regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *random effect* (REM) adalah metode panel data yang paling baik dalam menerangkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dalam model. Sementara itu hasil analisis REM menerangkan bahwa Pendidikan dan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi, sedangkan indeks infrastruktur dan rata-rata upah/gaji bersih belum mampu mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jambi. Berdasarkan penelitian ini diharapkan pemerintah Provinsi Jambi lebih memperhatikan lagi lapangan pekerjaan yang disediakan untuk tingkat Pendidikan yang ditempuh, kemudian tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat dapat terpenuhi, pembangunan infrastruktur yang berjalan lancar agar perputaran ekonomi barang dan jasa sampai ke daerah terpencil serta kebijakan upah yang diberikan mencukupi untuk kebutuhan pokok maupun non pokok agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai sehingga dapat menurunkan kemiskinan.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Tingkat Konsumsi, Indeks Infrastruktur, Rata-rata Upah/Gaji Bersih, Kemiskinan.

Abstract

This study aims to examine the influence of education level (Pend), consumption level (Kons), infrastructure index (IFR), and average net wages/salaries (RU) on poverty in Jambi Province from 2019 to 2021 using panel data regression. The result of this study the random effects model (REM) is the most suitable method for panel data in explaining the relationship between independent variables and the dependent variable in the model. The REM analysis reveals that Education and Consumption have a positive correlation on poverty in Jambi Province, whereas Infrastructure index and average net wages/salaries have not yet able to influence on poverty in Jambi Province. Based on this study, it is expected that the government of Jambi Province will pay more attention to job opportunities corresponding to the level of education attained, ensure adequate consumption levels among the population, infrastructure development that runs smoothly to increase the economic circulation of goods and services to remote areas, and wage policies that meet basic and non-basic needs to achieve community welfare and alleviate poverty.

Keyword: Education Level, Consumption Level, Infrastructure Index, Average Net Wage/Salary, Poverty

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih berjuang dalam upaya pengentasan kemiskinan, walaupun Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah namun itu tidak menjadikannya sebagai negara yang terhindar dari masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yang antara lain; tingkat pendapatan, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, kesehatan, Pendidikan, jumlah penduduk, maupun akses terhadap barang dan jasa. Menurut (Kuncoro, 2000) kemiskinan merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum meliputi kebutuhan mendasar seperti sandang, pangan, pendidikan, tempat tinggal dan juga kesehatan. Stamboel (2012) menyebutkan bahwa kemiskinan merupakan sebuah fenomena yang ada di setiap negara, kemiskinan dapat diakibatkan oleh banyak sebab seperti geografis, kultur, sistem pemerintahan, dan lainnya.

Badan Pusat Statistik (2023) menyatakan bahwa angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi. Salah satu daerah di Indonesia yang masih memiliki masalah kemiskinan yang cukup tinggi berada di Provinsi Jambi, kemiskinan di Provinsi Jambi tercatat sebesar 7,58% dan menjadikannya sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan kategori tinggi di Indonesia dan menduduki peringkat 20 dari 34 provinsi.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2019-2021

Wilayah	Jumlah penduduk	Miskin kab/kota	(ribu jiwa)
	2019	2020	2021
kerinci	17000	17480	18200
Merangin	33.920	33.950	35.440
Sarolangun	25.700	25.790	27.060
Batanghari	26.540	27.240	27.550
Muaro Jambi	17.300	17.380	20.490
Tanjung Jabung Timur	24.420	23.350	26.990
Tanjung Jabung Barat	35.120	36.100	36.280
Tebo	22.830	22.860	23.770
Bungo	21.110	22.070	23.640
Kota Jambi	50.440	50.610	54.230
Kota Sungai Penuh	2.550	2.780	3.030

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi Jambi pada tahun 2021 teridentifikasi di wilayah Kota Jambi sebesar 54.230 jiwa. Adapun wilayah

dengan jumlah penduduk miskin terendah teridentifikasi di wilayah Kota Sungai Penuh sebesar 3.030 jiwa. Alfionika et al. (2021) menyebutkan kemiskinan di Provinsi Jambi terjadi dikarenakan faktor lapangan kerja yang sempit dan pengangguran meningkat.

Salah satu indikator dalam melihat kesejahteraan penduduk yaitu melalui tingkat Pendidikannya. Pendidikan adalah faktor penting yang mendorong seseorang keluar dari garis kemiskinan, karena melalui pendidikan pengetahuan seseorang akan bertambah yang nantinya bermanfaat untuk mempelajari keterampilan dan berguna di dunia kerja. Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berfungsi untuk menyiapkan salah satu input dalam faktor produksi yaitu tenaga kerja terampil agar dapat bekerja lebih produktif melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (Leli & Effendi, 2019).

Rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi tertinggi pada tahun 2019-2021 terletak di wilayah Kota Jambi sebesar 11,20 artinya penduduk Kota Jambi rata-rata pendidikannya adalah 11,20 tahun atau mencapai kelas 2 SMA pada tahun 2021, kemudian wilayah Kota Sungai Penuh sebesar 10,33 artinya penduduk Kota Sungai Penuh rata-rata pendidikannya adalah 10,33 tahun atau mencapai kelas 1 SMA pada tahun 2021. Sedangkan rata-rata lama sekolah terendah terletak di wilayah Tanjung Jabung Timur sebesar 6,92 artinya penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Timur rata-rata pendidikannya adalah 6,92 tahun atau mencapai kelas 1 SMP pada tahun 2021. (David Bloom, 2006) mengatakan bahwa pendidikan mampu memperbaiki kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

Indikator lain untuk melihat kesejahteraan penduduk dapat dilihat melalui tingkat konsumsi yang mereka lakukan. Semakin tinggi mutu dan kualitas barang/jasa yang dikonsumsi maka semakin tinggi pula kesejahteraan penduduk dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, penduduk yang tidak dapat mencukupi konsumsi atau rata-rata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan dapat dikatakan sebagai penduduk miskin. Tingkat konsumsi dapat dilihat dari pengeluaran perkapita pada masyarakat, semakin tinggi pengeluaran maka semakin tinggi pula tingkat daya beli atau konsumsi masyarakat yang menandakan bahwa kesejahteraan masyarakat tercapai dengan sangat baik. Menurut (Rejekiingsih, 2011) konsumsi adalah kegiatan manusia menggunakan atau memakai barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dengan tujuan untuk mencapai kepuasan maksimum dari kombinasi barang atau jasa yang digunakan. Jumlah dan kuantitas barang atau jasa yang digunakan menggambarkan kemakmuran konsumen atau Masyarakat, masyarakat yang mampu memenuhi kepuasan maksimum tidak tergolong masyarakat yang miskin.

Pengeluaran perkapita di Provinsi Jambi tahun 2019-2021 wilayah Kota Jambi memiliki nilai paling tinggi sebesar 12.240,000 rupiah pada tahun 2021, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 12.056,000 rupiah. Kemudian wilayah Sarolangun sebesar 11.792,000 rupiah pada tahun 2021 dan untuk pengeluaran perkapita terendah terletak pada wilayah Muaro Jambi sebesar 8.825,000 rupiah pada tahun 2021.

Dalam upaya memperlancar aliran barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan perekonomian pada suatu daerah, ketersediaan infrastruktur seperti jalan yang baik dan terawat dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan kelancaran distribusi barang yang digunakan oleh masyarakat sehari-hari. Dengan pembangunan infrastruktur jalan yang memadai akan menjadikan suatu daerah lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, kebutuhan yang terpenuhi maka akan meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu guna mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan kelancaran distribusi aliran barang, maka infrastruktur merupakan sarana public primer yang menjalankan roda perekonomian suatu daerah (Wadana & Prijanto, 2021).

Panjang jalan Provinsi Jambi tahun 2019-2021 tercatat wilayah Merangin memiliki Panjang jalan 381,82 KM pada tahun 2021 lebih panjang dibandingkan wilayah di Provinsi Jambi lainnya. Kemudian disusul oleh wilayah Tanjung Jabung Barat dengan Panjang jalan 338,58 KM tahun 2021 dan Panjang jalan terendah tercatat di wilayah Kota Sungai Penuh memiliki Panjang jalan 55,35 KM tahun 2021.

Upah merupakan penghasilan yang diberikan kepada para pekerja/buruh untuk meningkatkan perekonomian yang dapat menopang kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan pada suatu daerah. Menurut (Ningrum, 2017) upah merupakan sumber pemasukan, apabila pemasukan turun kesejahteraan pula akan mengalami penurunan dan itu pasti akan mempengaruhi kemiskinan. Kenaikan dan penurunan akan mempengaruhi angka kemiskinan suatu wilayah.

Rata-rata upah/gaji bersih tertinggi di Provinsi Jambi tahun 2019-2021 terletak di Kota Jambi sebesar 2.640,984 Rupiah tahun 2021 yang sebelumnya di tahun 2020 rata-rata upah/gaji bersih sebesar 2.592,576 Rupiah, sedangkan pada tahun 2019 rata-rata upah/gaji bersih sebesar 2.869,941 Rupiah lebih besar daripada tahun 2020-2021. Kemudian rata-rata upah/gaji bersih terendah terletak di Kabupaten Tebo sebesar 1.834,280 Rupiah yang sebelumnya tahun 2020 lebih tinggi sebesar 1.918,073 Rupiah, sedangkan pada tahun 2019 hanya sebesar 1.822,185 Rupiah. Dengan tingginya upah akan mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan

sehari-hari, namun apabila upah menurun maka akan menyulitkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan.

Penelitian tentang kemiskinan dengan determinan modal sosial, infrastruktur maupun upah sebagai dasar pengukuran tingkat konsumsi telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah : Netri et al. (2023) meneliti pengaruh tingkat pengangguran, upah dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2009-2021 dengan menggunakan model regresi linier berganda, menemukan bahwa upah berpengaruh negatif signifikan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow tahun 2009-2021. Nizar & Arif (2023) meneliti pengaruh rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, pendapatan asli daerah, investasi, tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2021 dengan menggunakan model regresi data panel, menemukan bahwa rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Barat tahun 2012-2021. Maulidah & Soejoto (2017) meneliti pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur menggunakan model data panel, menemukan bahwa Tingkat Pendidikan, pendapatan dan konsumsi berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Islami & Anis (2019) meneliti pengaruh upah minimum provinsi, pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia menggunakan model data panel, menemukan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, dan Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Putra & Yasa (2019) meneliti pengaruh infrastruktur dan pendidikan terhadap kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali menggunakan analisis jalur, menemukan bahwa Infrastruktur dan pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan. Dea & Arif (2023) meneliti tentang determinan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2017-2021 menggunakan model data panel, menemukan bahwa ump dan pengeluaran perkapita berpengaruh berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2017-2021, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2017-2021. Iksan & Arka (2022) meneliti pengaruh upah, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja serta kemiskinan Provinsi Jabar Bagian Selatan menggunakan model kuantitatif bersifat asosiatif dengan hubungan kausal, menemukan bahwa upah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pendidikan berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Jabar Bagian Selatan. Affan Bagus Santoso & Eni Setyowati (2023) meneliti tentang analisis tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021 menggunakan model data panel, menemukan bahwa RLS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021.

Salwa Nur Azizah & Eni Setyowati (2022) meneliti tentang pengaruh pendidikan, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan upah minimum Kabupaten Kota terhadap kemiskinan di Eks-Kerasidenan Surakarta tahun 2017-2021 menggunakan model data panel, menemukan bahwa pendidikan dan upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan di Eks-Kerasidenan Surakarta tahun 2017-2021. Fikri Zakaria Muhsin & Eni Setyowati (2022) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020 menggunakan model data panel, menemukan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel, dalam mengidentifikasi pengaruh tingkat pendidikan, tingkat konsumsi, infrastruktur dan rata-rata upah/gaji bersih terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. (Basuki, 2016) Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*), adapun persamaan estimasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 Pend_{it} + \beta_2 Kons_{it} + \beta_3 IFR_{it} + \beta_4 RU_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Dimana:

<i>JPM</i>	= Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)
<i>Pend</i>	= Tingkat Pendidikan (Tahun)
<i>Kons</i>	= Tingkat Konsumsi (Ribuan Rupiah)
<i>IFR</i>	= Indeks Infrastruktur (KM)
<i>RU</i>	= Rata-rata Upah/Gaji Bersih (Ribuan Rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi variabel independen
<i>i</i>	= <i>Cross section</i> (sebelas Kabupaten/Kota)
<i>t</i>	= <i>Time series</i> (tahun 2019-2021)
<i>e</i>	= <i>Error term</i> (faktor kesalahan)

2.1 Definisi Operasional Variabel

2.1.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau yang memiliki dampak dari adanya variabel bebas disebut sebagai variabel dependen (terikat). Adapun satu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat kemiskinan.

Kemiskinan (JPM)

Data kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2019-2021. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

2.1.2 Variabel Independen (Bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau yang dapat memberikan pengaruh dari adanya variabel terikat disebut sebagai variabel independen (bebas). Adapun empat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan (Pend), tingkat konsumsi (Kons), indeks infrastruktur (Ifr), dan rata-rata upah/gaji bersih (RU).

2.1.2.1 Tingkat Pendidikan (Pend)

Data tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata lama sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2019-2021. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

2.1.2.2 Tingkat Konsumsi (Kons)

Data tingkat konsumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengeluaran perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2019-2021. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

2.1.2.3 Indeks Infrastruktur (IFR)

Data indeks infrastruktur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penambahan panjang jalan Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2019-2021. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

2.1.2.4 Rata-rata Upah/Gaji Bersih (RU)

Data Rata-rata upah/gaji bersih yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata upah/gaji bersih perkeja formal Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2019-2021. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

Tahapan estimasi model ekonometrik data panel meliputi pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model

tersetimasi terbaik dengan Uji Chow dan Uji Hausman; Uji Keباikan Model pada model terpilih; dan Uji Validasi pengaruh variabel independen pada model terpilih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengestimasiان model regresi data panel melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi model regresi data panel di tampilkan pada tabel 1.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
<i>C</i>	-22908,74	0,2525	-47071,69	0,0280	-39415,22	0,0397
<i>Pend</i>	-518,438	0,7982	3988,434	0,0111	3346,476	0,0154
<i>Kons</i>	3,9178	0,0776	3,7996	0,0163	3,5679	0,0131
<i>IFR</i>	28,8122	0,1725	2,5866	0,3624	3,5700	0,1873
<i>RU</i>	-0,5483	0,6022	-0,1449	0,7358	-0,1653	0,6986
R^2	0,1814		0,9979		0,5806	
Adjusted R^2	0,0645		0,9964		0,5207	
F-Stat	1,5521		637,758		9,6927	
Prob.F Stat	0,2145		0,0000		0,0000	

1) Uji Chow

Cross-Section F (10,18) = 730,487242; Prob.F = 0,0000

2) Uji Hausman

Cross-Section random $X^2(4)$ = 1,988827; Prob. X^2 = 0,7378

Sumber: *Eviews* 12 (diolah tahun 2024)

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman pada analisis regresi Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa *Random Effects Model* adalah model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel dalam penelitian ini. Hasil regresi REM secara lengkap ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 3. Hasil Regresi REM

$$JPM_{it} = -39415,22 + 3346,47P_{end_{it}}^{**} + 3,5679K_{ons_{it}}^{**} + 3,5700IFR_{it} - 0,165339RU_{it}$$

(0,0154) (0,0131) (0,1873) (0,6986)

$$R^2 = 0,5806; F\text{-stat} = 9,6927; Prob. F\text{-stat} = 0,0000$$

$$DW = 1,5379$$

Sumber: gan : *koefisien signifikan pada α 0,01; **koefisien

an pada α 0,05

Eviews 12 (diolah tahun 2024)

Tabel 4. Effect dan Konstanta

No	Wilayah	Effect	Konstanta
1	Kerinci	-7421,042	-46836,26
2	Merangin	10099,92	-29315,30
3	Sarolangun	-3110,523	-42525,74
4	Batanghari	3830,415	-35584,81
5	Muaro Jambi	-1963,473	-41378,69
6	Tanjab Timur	9992,062	-29423,16
7	Tanjab Barat	14627,12	-24788,10
8	Tebo	-674,3256	-40089,55
9	Bungo	-7551,296	-46966,52
10	Kota Jambi	11053,90	-28361,32
11	Sungai Penuh	-28882,76	-68297,98

Sumber: *Eviews* 12 (diolah tahun 2024)

3.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2, diketahui probabilitas F-statistik sebesar $0,0000 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama tingkat pendidikan (Pend), tingkat konsumsi (Kons), indeks infrastruktur (IFR), dan rata-rata upah/gaji bersih (RU) berpengaruh terhadap kemiskinan (JPM) di Provinsi Jambi tahun 2019-2021.

3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,5806. Dengan demikian 58,06% variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan, tingkat konsumsi, indeks infrastruktur, dan rata-rata upah/gaji bersih sedangkan sisanya sebesar 41,94% dijelaskan oleh variasi variabel lain diluar model terestimasi.

Dapat dilihat pada tabel 3, menunjukkan nilai konstanta masing-masing wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, Kabupaten Tanjab Barat merupakan wilayah yang mempunyai nilai konstanta sebesar -24788,10. Kemudian diikuti wilayah Kota Jambi dengan nilai konstanta sebesar -28361,32. Nilai konstanta ke 3 yaitu wilayah Kabupaten Merangin dengan nilai konstanta sebesar -29315,30. Sedangkan nilai konstanta terendah adalah wilayah Kota Sungai Penuh dengan nilai konstanta sebesar -68297,98. Hal ini terkait pengaruh tingkat pendidikan, tingkat konsumsi, indeks infrastruktur, dan rata-rata upah/gaji bersih terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2019-2021.

3.3 Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
Pend	3346,476	0,0154	$< 0,05$	Signifikan
Kons	3,567993	0,0131	$< 0,05$	Signifikan
IFR	3,570046	0,1873	$> 0,05$	Tidak Signifikan
RU	-0,165339	0,6986	$> 0,05$	Tidak Signifikan

Sumber: *Eviews 12* (diolah tahun 2024)

3.4 Pembahasan

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa probabilitas t-statistik untuk tingkat pendidikan sebesar $0,0154 < \alpha (0,05)$ dan tingkat konsumsi sebesar $0,0131 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya tingkat pendidikan dan tingkat konsumsi berpengaruh terhadap kemiskinan. Kemudian untuk nilai probabilitas t-statistik indeks infrastruktur sebesar $0,1873 > \alpha (0,05)$ dan rata-rata upah/gaji bersih sebesar $0,6986 > \alpha (0,05)$ artinya indeks infrastruktur dan rata-rata upah/gaji bersih tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Koefisien tingkat pendidikan sebesar 3346,476 yang berarti jika tingkat pendidikan naik 1 tahun maka kemiskinan naik sebesar 3346,475 jiwa, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jika tingkat pendidikan meningkat maka kemiskinan akan menurun. koefisien tingkat konsumsi sebesar 3,5679 yang berarti jika tingkat konsumsi naik seribu rupiah maka kemiskinan naik sebesar 3,5679 jiwa.

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Netri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemiskinan, hal ini disebabkan karena pada tahun 2019-2021 negara Indonesia mengalami pandemi *Covid-19*, dalam upaya untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* pemerintah Indonesia mengambil kebijakan *lockdown* yaitu membatasi segala bentuk aktivitas masyarakat. Kebijakan *lockdown* sendiri membuat para lulusan baru pada tingkat pendidikan yang ditempuh mengalami hambatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun yang siap bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Karena pembatasan aktivitas inilah yang akhirnya membuat lulusan baru tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan sehingga menciptakan kondisi pengangguran yang akhirnya menyebabkan meningkatnya kemiskinan.

Pengaruh tingkat konsumsi terhadap kemiskinan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah (2023) yang menunjukkan bahwa pengeluaran perkapita berpengaruh positif

terhadap kemiskinan, hal ini disebabkan karena pada tahun 2019-2021 negara Indonesia mengalami pandemi *Covid-19*. Pada masa pandemi *Covid-19* banyak dari masyarakat yang terkena PHK dan pengurangan jam kerja, sehingga menyebabkan berkurangnya pendapatan dari masyarakat. Selama masa pandemi *Covid-19* harga-harga kebutuhan primer menjadi naik dan untuk mencukupi konsumsi tersebut masyarakat yang pendapatannya berkurang akhirnya menggunakan tabungan mereka untuk mencukupi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Hal inilah yang akhirnya menyebabkan meningkatnya tingkat konsumsi selama masa pandemi *Covid-19* juga menyebabkan semakin meningkatnya kemiskinan.

Indeks infrastruktur tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jika infrastruktur meningkat maka kemiskinan akan menurun, Hal ini disebabkan ketersediaan infrastruktur jalan yang baik belum merata hingga ke daerah pelosok daerah, sehingga kelancaran dalam perputaran distribusi aliran barang dan aktivitas ekonomi mengalami hambatan dalam memasuki daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau.

Rata-rata upah/gaji bersih tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa jika rata-rata upah/gaji bersih meningkat maka kemiskinan akan menurun, Hal ini disebabkan karena UMR yang rendah dan pekerja disektor informal yang mendominasi, artinya kebanyakan para pekerja hanya tamatan sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas.

4. PENUTUP

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil uji estimasi terbaik menggunakan *Random Effect Model* (REM). Hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat konsumsi, indeks infrastruktur dan rata-rata upah/gaji bersih berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara individu tingkat pendidikan dan tingkat konsumsi berpengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan untuk indeks infrastruktur dan rata-rata upah/gaji bersih terbukti tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan pemerintah Provinsi Jambi lebih memperhatikan lagi lapangan pekerjaan yang disediakan untuk tingkat Pendidikan yang ditempuh, kemudian tingkat konsumsi yang dilakukan masyarakat dapat terpenuhi, pembangunan infrastruktur yang berjalan lancar agar perputaran ekonomi barang dan jasa sampai ke daerah terpencil serta

kebijakan upah yang diberikan mencukupi untuk kebutuhan pokok maupun non pokok agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai sehingga dapat menurunkan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan Bagus Santoso, E. S. (2023). Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021. *Ekonomi dan Bisnis Vol 21. No. 2*, <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Arka, M. I. (2022). PENGARUH UPAH, PENDIDIKAN, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KESEMPATAN KERJA SERTA KEMISKINAN PROVINSI JABAR BAGIAN SELATAN. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 11 No. 1*, <https://doi.org/10.24843/EEP.2022.v11.i01.p07>
- Alfionika R, Y. Y. (2021). Analisis determinasi tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan, 10(1)*, 47-58., <https://doi.org/10.22437/jels.v10i1.12456>
- Azizah, S. &. (2022). The Effect of Education, Economic Growth, Labor and City Minimum Wages On Poverty in the Ex-Residency of Surakarta in 2017-2021. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, <https://pssh.umsida.ac.id/index.php/pssh/article/view/181>
- Basuki, A. T. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers
- BPS. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi. *Tabel Statistik*. Retrived March 1, 2024, from *Bps.go.id website*., <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/2/NTQzIzI=/unemployment-rate-by-province.html>
- Dea Prassetianwar, M. A. (2023). Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh Periode 2017-2021. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol1, No4*, 31- 41 <https://jsr.lib.ums.ac.id/index.php/determinasi>
- Effendi, L. &. (2019). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Penduduk dan Investasi terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *2(4)*, 842-851, <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i4.1217>
- Fauzan Nizar, M. A. (2023). PENGARUH RATA LAMA SEKOLAH, PENGELUARAN PERKAPITA, PENDAPATAN ASLI DAERAH, INVESTASI, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen , Vol. 4 No. 1*, <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23599>
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Vol. 18). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). PENGARUH UPAH MINIMUM PROVINSI, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, 1(3)*, <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7721>
- Irwan, M. (2017). Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan di Proinsi Nusa Tenggara Barat dan Penanganannya Dalam Ekono Islam. *Journal of Economics and Bussines, 3(2)*, 111-135. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v3i2.11>
- Maulidah, F., & Soejoto, A. (2017). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN DAN KONSUMSI TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI JAWA TIMUR. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 3. No. 5, 3(2)*, <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p227-240>

- Miftahul Jannah, I. F. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata-Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol.3, No 1, <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2108>
- Ningrum, S. S. (2017). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA TAHUN 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 15 No.*, <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- Ni Nyoman Netri, G. M. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2019-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, volume 23 No. 6, <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Rejekiingsih, T. W. (2011). IDENTIFIKASI FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN DI KOTA SEMARANG DARI DIMENSI KULTURAL. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 28-44 <https://journals.ums.ac.id>.
- Stamboel, K. A. (2012). *Panggilan keberpihakan : strategi mengakhiri kemiskinan di Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wadana R.K., & P. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali 2015-2020. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 875-885. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.303>
- Zakaria Muhsin, F., & Setyowati, E. (2018). *Factors Affecting Poverty in Central Java Province*. Retrieved from <https://pssh.umsida.ac.id>.

UMS

LIBRARY

-TERAKREDITASI A-